



Petunjuk Konsep Tauhid dalam Surat-Surat Rasul Paulus (Analisis Hermeneutika Paul Ricoer)

Bimba Valid Fathony

Mahasiswa Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received (Feb) 24, 2023

Accepted (Apr) 17, 2023

Available online May. 15, 2023

Kata Kunci:

Tauhid, Surat-Surat, Paulus, Hermeneutika

Keywords:

Monotheism, Epistles, Paul, Hermeneutics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung



<https://doi.org/>

ABSTRAK

Rasul Paulus merupakan tokoh yang paling terkenal dalam Kitab Perjanjian Baru. Pelayanannya sudah melampaui batas geografis dan bangsa. Paulus banyakewartakan Injil dan ajaran Yesus ke banyak bangsa dan tokoh. Ajaran yang dibawa Yesus adalah ajaran tauhid begitu pula ajaran yang diwartakan oleh Paulus tentu tidak sedikit dalam surat-suratnya mengandung konsep tauhid seperti yang telah diuraikan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis konsep tauhid dalam Surat-Surat Rasul Paulus. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis konsep tauhid dalam beberapa surat yang ditulis Rasul Paulus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau library Research dan dengan analisis hermeneutika Paul Ricoer, yang dimana hermeneutika ini cocok digunakan dalam interpretasi teks-teks suci keagamaan.

ABSTRACT

The Apostle Paul is the most famous figure in the New Testament. His ministry has transcended geographical and national boundaries. Paul preached the Gospel and the teachings of Jesus to many nations and figures. The teachings that Jesus brought were the teachings of monotheism as well as the teachings preached by Paul, of course, many of his letters contained the concept of monotheism as described in this study. The purpose of this study is to analyze the concept of monotheism in the Epistles of the Apostle Paul. In this study the researcher analyzed the concept of monotheism in several letters written by the Apostle Paul. This study uses a qualitative research method with a library research approach and Paul Ricoer's hermeneutic analysis, which is suitable for use in the interpretation of sacred religious texts.

Pendahuluan

Dalam kitab-kitab perjanjian baru, tokoh Palus merupakan salahsatu tokoh yang paling banyak didapati di isi kitab tersebut, selain Yesus Kristus. Pelayanan dan kisah kehidupan Rasul Paulus banyak tertulis dan cukup lengkap dalam kitab Kisah Para Rasul. Bahkan dalam kitab Kisah Para Rasul sendiri hampir berisikan kisah kehidupan Paulus. Hal ini menjadi bukti bahwasanya pelayanan yang dijalankan

*Corresponding author.

E-mail addresses: bimbavalid06.bv@gmail.com

Paulus memberikan sumbangsih yang begitu besar, dan pengaruh dari pelayanannya begitu jelas dan dapat kita telisik lewat surat-suratnya dalam kumpulan Kitab Perjanjian Baru yang kemudian isi surat tersebut memberi pengaruh dalam pengajaran Teologi Kristen. Paulus merupakan orang berlatar belakang Yahudi yang terpilih oleh Allah untuk memberikan pelayanan kepada bangsa diluar Yahudi. Dalam bimbingan Roh Kudus, Paulus dalam perjanjian baru terdapat tulisan yang merupakan surat yang ditulis oleh Paulus dengan jumlah empat belas surat, baik ditujukan kepada kelompok jemaat maupun kepada individu perorangan. Dari beberapa isi surat-suratnya, banyak mengandung makna teologis yang dapat digali dan ditelaah dalam pengkajian ilmu teologi. Selain mengandung makna Teologis, tidak sedikit kita dapati pengajaran-pengajaran terkait etika dari kehidupan Rasul Paulus yang bisa kita pakai dalam berkehidupan sehari-hari.¹

Apabila kita membaca kisah Paulus hal yang mungkin akan kita kenali dia sebagai pemberita Injil yang melakukan pengkabarannya Injil dengan berkeliling diluar wilayah Palestina dan membentuk jemaat-jemaat. Hal ini merupakan kedua hal yang menarik, dikarenakan setelah masa kebangkitan Yesus Kristus, kegiatan pewartaan Injil secara berkeliling tidak hanya dijalankan oleh Paulus saja melainkan sudah dilakukan oleh para murid dan pengikut Yesus yang lain, di dalamnya termasuk murid Yesus yang dua belas, yang dimana merekapun menjalankan pengkabarannya Injil ke berbagai daerah di semenanjung miditerania dan bahkan hingga ke luar daerah tersebut. Dalam melakukan pewartaan Injil Rasul Paulus sudah menjangkau luas hingga menembus batas geografis. Berbeda dengan pelayanan Yesus yang hanya berada di sekitar pedesaan dan daerah pelosok di Palestina dan jarang melakukan pengkabarannya di kota-kota, terutama di kota yang sudah terpengaruh kultur Helenis, akan tetapi Paulus ini mewartakan Injil di wilayah Urban, Palestina bagian utara merupakan daerah pertama yang dijamah dalam pewartaan Rasul Paulus, yang selanjutnya menjangkau beberapa daerah-daerah di kawasan Eropa hingga ke Kekaisaran Romawi.²

Sepanjang sejarah umat manusia, Allah banyak menunjuk utusan berupa Nabi dan Rasul yang diutus di tengah umat manusia. Seluruh Nabi dan Rasul yang Allah utus bertujuan untuk meyarakan tauhid kepada seluruh umat manusia Q.S. al-Anbiyā' (21): 25. Hal inilah yang menggambarkan bahwa misi kenabian dan ajaran yang para Nabi dan Rasul bawa adalah sama untuk mengesakan Allah, yaitu Islam. Agama para Nabi dan Rasul yang Allah utus semenjak Nabi Adam hingga Rasulullah Muhammad SAW adalah agama Islam.³ St Paulus merupakan orang turunan Israil, dan memegang ajaran Yahudi yang taat. Merupakan suatu mustahil apabila dia memberikan ajaran bahwa Yesus sebagai Tuhan. Yang awalnya dia tentang adalah kenabian dan keagungan Yesus, di saat dia sudah mengalami pertobatan dia menerima Yesus disamping kekuasaan para rabbi dalam pemahaman ajaran tauhid

¹ Sabda Budiman, Yabes Doma, "Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan", *Jurnal Teologi Injili*, Vol. 1 No. 1 (2021), hlm 89.

² Wayne A. Meeks, *The First Urban Christians: The Social World of the Apostle Paul* (New Haven and London: Yale University Press, 1983).hlm. 83

³Moh. Ali Wasik, "Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Esensia*, Vol 17, No 1, 2022, hlm. 22.

yang terkandung dalam hukum Taurat, dan kemudian menerima, mengimani Injil yang dibawakan oleh Yesus.⁴

Tinjauan Pustaka

Jurnal yang ditulis oleh Yusak Tridarmanto yang berjudul "*Spiritual Rasul Paulus*" dalam Jurnal Gema Teologi Vol. 39, No. 1, April 2015.⁵

Dalam jurnal ini menjelaskan terkait Paulus yang dimana ia menjadi Rasul Yesus yang memiliki jiwa spiritual yang luar biasa. Ia mendapat pengalaman spiritual dengan bertemu Yesus dan dari situlah dirinya mengalami perubahan dalam hidupnya. Setelah mengalami pengalaman spiritual berjumpa dengan Yesus dirinya melakukan pertobatan dan menjadi pewarta Injil. Dalam jurnal ini menguraikan tentang perubahan kehidupan Paulus yang dari latar belakang budaya Yahudi Farisi yang kemudian Rasul Paulus meyakini bahwa Yesus anak Allah.

Jurnal yang ditulis oleh Paulus Purwoto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi yang berjudul "*Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kisah Para Rasul 9-28*" dalam Jurnal Angelion : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol 1, No 2, Desember 2020.⁶

Dalam Jurnal ini menjelaskan terkait amanat mulia dari Kristus yaitu gereja dan gereja sekarang ini memiliki tanggungjawab besar terlebih kepada orang percaya yaitu pelayanan penginjilan. Paulus dalam perjalanan hidupnya pasca pertobatan telah banyak melakukan penginjilan khususnya kepada bangsa Yahudi dan kemudian pewartaan tersebut disebarluaskan tidak hanya terbatas kepada umat Yahudi saja namun bangsa non Yahudi, karena baginya keselamatan diperuntukan bagi semua bangsa. Karena baginya hal ini merupakan panggilan Allah dan dia sadar telah dipilih Allah untuk mewartakan Injil kepada bangsa non-Yahudi.

Jurnal yang ditulis oleh Harming, Gilbert Yasuo Emmanuel, Yogi Darmanto, yang berjudul "*Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40*", dalam Vox Dei : Jurnal Teologi dan Pastoral Vol 1, No 1, Juni 2020.⁷

Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa Rasul Paulus mempunyai andil besar terhadap Kekristenan jemaat mula-mula. Rasul Paulus telah ditunjuk oleh Allah untuk melakukan pewartaan Injil kepada seluruh bangsa. Di awal pelayanan Rasul Paulus banyak kaum yang membencinya bahkan ia akan dibunuh oleh kaum Yahudi dalam pelayanannya ia mendapat banyak ancaman. Mewartakan Injil bagi Paulus adalah menyampaikan berita keselamatan. Bahkan saat Rasul Paulus berada di penjara ia tetap menjalin relasi dengan orang Filipina dengan mengirimkan surat-surat dan dia tetap mengampuni orang yang telah melakukan fitnah padanya ketika ia keluar dari penjara ia bahkan melakukan pewartaan injil kepada para pemimpin di kota tersebut.c

⁴ Zainab Albayrak, 'Syahadat Dan Ajaran Tauhid St Paulus' diakses dari, <<https://hidirellez.wordpress.com/2012/08/17/syahadat-dan-ajaran-tauhid-paulus/>>. Pada tanggal 15/11/2022

⁵ Yusak Tridarmanto, "*Spiritualitas Rasul Paulus*", Jurnal Gema Teologi Vol. 39, No. 1. April 2015

⁶ Paulus Purwoto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi, "*Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kisah Para Rasul 9-28*", Angelion : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol 1, No 2. Desember 2020

⁷ Yogi Darmanto oleh Harming, Gilbert Yasuo Emmanuel, "*Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40*", Vox Dei : Jurnal Teologi Dan Pastoral Vol 1, No 1. Juni 2020

Dalam Naskah Publikasi yang ditulis oleh Sri Dewi Purnamawati Mahasiswa Magister Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul "*Studi Kritis Konsep Ke Tauhidan Aliran Kristen Tauhid*".⁸

Dalam naskah ini menjelaskan bahwasanya dalam perkembangannya Teologi Kristen mengalami perubahan dari setiap masa. Hal inilah merupakan respon Kristen terhadap perkembangan era dunia terkhusus kehidupan keagamaan yang terjadi. Dalam hal teologinya terus mengalami dinamika pergulatan baik secara individu maupun kelompok. Apabila kita mengamati ajaran dan doktrin Kristen disitu bukan suatu konsep yang sudah final. Pergolakan hal tersebut masih terus berlanjut hingga era sekarang ini. Ajaran trinitas bukan lagi satu-satunya ajaran pokok yang mendasar dalam dunia Kristen yang dianggap telah final. Dalam pergulatan sejarah terus berlangsung dialektika ini antara kaum yang memegang erat doktrin Trinitas dan doktrin Tauhid. Kaum yang memegang konsep Tauhid/Unitarian berpaham bahwa konsep keilahian berada pada dimensi yang esa dan satu bahwa Tuhan itu satu bukan terbagi pada tiga dimensi seperti halnya spekulasi kaum Trinitarian. Hal pokok yang menjadi pembeda kelompok Trinitas dan Tauhid berada pada perspektif kedudukan Putra/Yesus dan Roh Kudus.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau library Research. Studi Pustaka ialah kajian yang tertulis secara ringkas mengenai artikel dan buku serta dokumen lain dengan mendeskripsikan informasi dan teori tersebut secara lengkap. Dan data primer didapatkan dari artikel buku, ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur, Ricoeur dalam hal ini menaruh fikiran reader sebagai hal yang penting dan fundamental yang kemudian dalam memahami teks tersebut lebih eksploratif, sehingga tafsiran yang dihasilkan akan lebih produktif, atau dengan kata lain dapat memunculkan suatu makna baru yang tidak memiliki kesamaan dengan makna terdahulu dari sang penulis/pengarang. Konsep hermeneutika yang dipakai Ricoer bisa dikatakan tepat dan cocok untuk dipakai dalam penafsiran segala bentuk teks, dengan analisis hermeneutika ini diharapkan dapat menghilangkan ketunggalan interpretasi sehingga akan muncul obsolutisme. Ricoer berpemahaman bahwasanya teks-teks suci keagamaan apabila dilihat secara ontologis pada hakekatnya adalah wahyu Tuhan, namun dilain sisi secara epistemologis teks-teks suci agama bersifat produktif. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penafsiran dan ekplorasi terhadap surat-surat Paulus yang terdapat dalam naskah Alkitab perjanjian baru terkait konsep tauhid yang terkandung di dalamnya.

⁸ Sri Dewi Purnamawati, "*Studi Kritis Konsep Ke Tauhidan Aliran Kristen Tauhid*", Naskah Publikasi (2014), hlm. 1.

Hasil dan Pembahasan

Riwayat Hidup Rasul Paulus

1. Kelahiran

Paulus dilahirkan dalam lingkungan Yahudi dan ia merupakan keturunan dari Bangsa Yahudi di Tarsus di Tarsus inilah ia dilahirkan sebagai warga bangsa Roma. Paulus lahir dan hidup di tengah lingkungan keluarga Ibrani yang kental. Kelahirannya diperkirakan pada awal decade di abad ke I lebih tepatnya 5-10 tahun setelah kelahiran Yesus. Sumber data historis terkait riwayat kehidupannya Rasul Paulus dapat ditelusuri lewat tiga sumber yang pertama dari catatan Rasul Paulus sendiri dan beberapa surat-suratnya, kedua dari cerita Lukas dalam Kisah Para Rasul dan yang terakhir dari catatan dalam surat-surat deuteropaulinis tentang catatan di masa tuanya. Dari ketiga sumber tersebut sumber yang paling kuat yaitu dari catatan-catatan Rasul Paulus sendiri hal ini dikarenakan kedua sumber lainnya dimungkinkan besar sudah mengalami perubahan oleh para pengarangnya.

"Paulus dari Tarsus" merupakan kata yang sering kita dengar awalnya ia memiliki nama asli Saulus. Dalam surat-suratnya ia banyak memperkenalkan dirinya terutama di Alkitab Perjanjian Baru. Ia merupakan keturunan suku Benyamin dari bangsa Yahudi yang berkultur Helenis Yunani dan berwarga Negara Romawi. Di kehidupannya ia hidup sebagai orang yang bermazhab Farisi yang dimana mazhab ini merupakan mazhab di agama Yahudi yang begitu keras. Dan Rasul Paulus ini merupakan orang Farisi yang memegang teguh dan taat terhadap hukum Taurat.

2. Pertobatan

Rasul Paulus dikala belum mengalami pertobatan adalah orang kuat penetangannya kepada ajaran yang dibawa Kristus dan banyak melakukan penyiksaan kepada jemaat Kristen awal. Kala Paulus memasuki usia dewasa, ia mulailah melakukan penyiksaan pada pengikut Kristus karena dia beranggapan bahwasanya mereka itu adalah kaum penghujat Allah. Tidak diragukan lagi kebencian Paulus pada ajaran Kristus, ia begitu tidak menerima kesaksian para pengikut Yesus tentang Kristus yang sudah bangkit itu. Paulus menganggap ajaran Kristus merupakan ajaran bidat dan sesat. Di masa-masa pasca kebangkitan Yesus Kristus, ia sudah mulai melakukan penyiksaan pada orang-orang Kristen ia berpandangan bahwa ajaran mereka menyesatkan orang daripada beribadah kepada Allah tuhan yang sejati. Diterangkan dalam kitab suci, bahwa suatu saat ketika, Paulus sedang melakukan perjalanan ke Kota Damsyik dan perjalanan ini dimaksudkan untuk menangkap para pengikut Yesus. Seketika, ia melihat suatu sinar yang amat terang menyinari dirinya. Lalu kemudian ia terjatuh ke tanah dan matanyapun menjadi buta. Terdengarlah suara, "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?". Saulus menjawab, "Siapakah Engkau, Tuan?". Lalu terdengar jawaban dari suara tersebut, "Akulah Yesus yang kau siksa itu.". Saulus bingung dan merasa terkejut.

Sesaat kemudian ia menanyakan lagi, “Apa yang Engkau ingin aku lakukan?”. Yesus memninta Saulus untuk tetap meneruskan perjalanannya ke Damsyik dan di sana ia akan diberitahukan apa yang harus ia lakukan disana. Ketika itulah, nampak kuasa Tuhan, Saulus menerima karunia dan kemudian percaya akan Yesus.

Dalam kondisi tubuh gemetar dan lemah, Tangan Saulus terulur untuk mimta tolong. Dan Saulus masuk ke kota Damsyik dengan kondisi dituntun oleh para teman seperjalanannya. Sinar yang begitu terang itu sudah menjadikan matanya buta dalam beberapa waktu. Setelah itu ia dapat dengan sungguh “melihat” kebenaran. Bahwa Yesus sudah mendatangnya secara pribadi kepada Saulus, menjumpainya, kemudian memanggilnya untuk melakukan pertobatan. Saulus sekarang bersedia menjadi seorang murid dengan amat penuh mengasihi Kristus. Pasca ia dibaptis, yang dilakukanya hanyalah untuk memberikan pelayanan dan menolong orang supaya kenal dan cinta kepada Yesus.

3. Kematian

Belum ditemukan dalam Alkitab terkait kapan waktu kematian Rasul Paulus. Akan tetapi dalam tradisi Kristen, kematian Paulus diyakini karena dipenggal di Roma di saat kepemimpinan Kaisar Nero di Tre Fontane Abbey pada kurun pertengahan 60-an. Paulus dengan status kewarganegaraanya sebagai orang Romawi akhirnya menjadikan jalan cepat baginya untuk mendapatkan hukuman mati dengan eksekusi penggal.

Paus Benediktus di tahun 2009 pada bulan Juni, memberitakan terkait hasil penggalian dengan temuan sebuah Sarkofagus di area luaran tembok di Gereja Basilika Santo Paulus. Yang di dalamnya terdapat sisa-sisa serpihan kemenyan, kain linen biru dan ungu serta potongan tulang tulang manusia. Setelah dilakukan uji karbon tulang-tulang tersebut menunjukkan radiocarbon dengan perkiraan orang tersebut hidup sejak abad 1-2 Masehi. Gereja Vatikan turut mengkonfirmasi bahwasanya makam tersebut dimungkinkan milik Santo Paulus.

Surat-Surat Rasul Paulus

Empat belas kitab dalam Perjanjian Baru merupakan surat-surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada para Jemaat-Jemaatnya. Dikelompokan dalam beberapa pembagian antara lain :

1. 1 dan 2 Tesalonika (50–51 M)

Dalam perjalanan misi yang kedua yaitu ke Jemaat di Korintus dan Tesalonika Rasul Paulus menulis surat-suratnya. Pelayanannya di Tesalonika di kisahkan dalam kitab Kisah Para Rasul 17. Dia berkeinginan untuk kembali ke Tesalonika, namun saat itu dia tidak dapat melakukannya (1 Tes. 2:18). Kemudian ia mengutus kepada Timotius agar menyenangkan dan menghibur hati orang yang bertobat dan kemudian menjelaskan kabar terkait bagaimana kondisi mereka. Dalam surat

pertama inilah sebagai wujud terimakasih atas kembalinya Timotius yang tak lama setelahnya ditulislah surat yang kedua.

2. 1 dan 2 Korintus, Galatia, Roma (55–57 M)

Dalam perjalanan misinya yang ketiga Paulus mengunjungi Jemaat Korintus, Galatia, dan Roma. Surat Paulus kepada Jemaat Korintus merupakan jawaban dari persoalan-persoalan dan sebagai koreksi dari kejanggalan di tengah orang-orang suci di Korintus kala itu. Kemudian di Galatia surat yang ditulisnya ditujukan kepada seluruh gereja yang ada, yang dimana sebagian dari jemaatnya kala itu lebih bertumpu pada hukum Yahudi dan meninggalkan Injil. Di surat tersebut Paulus menerangkan terkait Hukum yang dibawa Musa dan tujuannya serta nilai-nilai rohani yang terkandung. Rasul Paulus selepas dari Jemaat Korintus menuju Roma menuliskan surat salahsatunya agar mempersiapkan para kelompok orang suci di Roma yang akan ditemuinya saat berkunjung di Roma nantinya. Dalam surat tersebut juga menekankan kembali beberapa ajaran yang masih diperselisihkan sebagian kelompok Yahudi yang baru mengalami pertobatan.

3. Filipi, Kolose, Efesus, Filemon, Ibrani (60–62 M)

Saat Paulus berada di dalam penjara di Roma dan inilah merupakan pertama kalinya ia dipenjara ia menuliskan beberapa surat-surat. Surat-surat ini ditujukan kepada Jemaat di Filipi dan surat ini merupakan pengutaraan wujud syukurnya serta kasih sayang pada orang suci Filipi dalam surat ini berisi tentang penghiburan kepada hati orang Filipi dari rasa kekecewaan karena sempat mengalami penahanan yang cukup lama. Surat Paulus ditulis untuk Jemaat Kolose sebagai respon dari laporan bahwa ada orang-orang suci disana yang terjerumus kedalam dosa yang serius. Mereka meyakini karena kesempurnaan datangnya lewat ketaatan yang serius dengan ritual-ritual ibadah lahiriah yang tidak diimbangi dengan dengan penyucian karakter jiwa seperti halnya yang diajarkan Yesus Kristus. Surat Paulus terkait gereja Kristus ditujukan kepada Jemaat di Efesus. Di Filemon terdapat budak yang melalukan perampokan kepada majikannya yaitu Filemon dan inilah merupakan surat Pribadi untuk Filemon dan surat ini berisi tentang Onesimus, yaitu seorang budak yang telah merampok majikannya, dan kemudian Filemon ini melarikan diri ke Roma. Lalu Paulus memerintahkan Onesimus untuk menemui majikannya dengan membawa surat supaya ia mendapat pengampunan dari majikannya. Paulus juga menjelaskan terkait hukum Musa yang telah digenapi dengan Injil yang dibawa Yesus dan surat ini ditujukan pada kaum Ibrani pengikut gereja yang masih memegang hukum Yahudi bahwa hukum Injil telah menggenapi hukum Taurat.

4. 1 dan 2 Timotius, Titus (64–65 M)

Setelah mengalami pembebasan dari penjara di Roma Paulus kemudian menulis surat pertama kalinya pasca bebas dari penjara. Kemudian ia meneruskan suatu perjalanya kembali yaitu menuju Efesus yang disitu ia berpisah dengan Timotius hal ini dilakukan agar tidak timbul bermacam tuduhan dan spekulasi. Dan surat pertama ia tuliskan kepada

Timotius, dari Makedonia supaya menjalankan segala tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Tidak hanya kepada Timotius saja Paulus pasca bebasnya dari penjara juga memberikan surat kepada Titus surat tersebut berisi tentang jalan kehidupan yang baik tentang suatu keshalehan hidup dengan memegang disiplin yang ada dalam gereja. Kemudian surat kedua kepada Timotius, Paulus menuliskannya yang dimana ia masuk penjara yang kedua kalinya. Dan surat ini ditulis menjelang wafatnya Rasul Paulus. Surat ini termuat di dalamnya pesan-pesan terakhir Paulus. Dan juga pesan tentang suatu keberanian dan keyakinan yang begitu hebat saat ia akan mendekati ajalnya.

Konsep Tauhid dalam Surat-Surat Rasul Paulus

1. Ajaran Tauhid Rasul Paulus

Ajaran Paulus banyak disalahpahami oleh kebanyakan Muslim. Walaupun Paulus merupakan manusia biasa, tetapi dilain sisi ia merupakan wali Allah yang berada dalam bimbingan Yesus Kristus lewat pertemuan mistik yang dialaminya, dia membawa ajaran tauhid, keimanan, dan kenabian.

- a. Ajaran yang dibawa Paulus pada dasarnya memberikan peringatan kepada umat manusia tidak hanya terkhusus kepada Bani Israil saja untuk supaya mengikuti ajaran Yesus dan memposisikan Yesus sebagai seorang junjungan serta manusia dengan otoritas tertinggi dalam mengenal keesaan Tuhan, memahami hukum Taurat, dll tidak seperti ajaran yang berkembang di Bani Israil yang mempertuhankan para rahib-rahib mereka.
- b. Oleh karenanya Rasul Paulus dalam pesan yang diajarkannya supaya meyakini Yesus sebagai anak Allah, anak Allah yang dimaksud disini bukan berarti anak Allah yang dilahirkan secara biologis, akan tetapi suatu istilah yang biasa dipakai oleh Bani Israil kala itu kepada orang-orang alim dan sholeh sebagai anak Allah atau putra Tuhan, sama halnya dengan Yesus, yang kala itu menjadi putra Allah yang patut ditaati dan diikuti.
- c. Rasul Paulus juga mengajarkan Baptis, namun Baptis yang diajarkan berupa sumpah setia pada tarekat/ kelompok jemaat tersebut. Yang dimana mereka memegang sumpah setia dan bergabung dan mengimani Yesus dengan menjalankan ajaran yang hanif seperti halnya ajaran yang dibawa oleh utusan-utusan terdahulu seperti Ibrahim, Musa, Daud, dan Yohanes Pembaptis.
- d. Rasul Paulus memilih untuk tidak menikah sebagai wujud kesadaran dirinya dikarenakan khawatir fokusnya dalam beragama akan terbagi, hal ini banyak dipraktekan oleh para kaum sufi dan sebagian ulama Islam, akan tetapi hal ini tidak menjadi anjuran bagi pengikut-pengikutnya karena menikah adalah suatu fitrah manusia.
- e. Paulus mengistilahkan "hamba Yesus" sebagai orang pengikut Yesus atau dalam istilah Islam bisa disamakan dengan para murid yang setia taat pada mursyidnya seperti di tradisi sufi.
- f. Paulus tidak menyebut Yesus sebagai "Tuhan" namun sebagai "Tuan", junjungan, baginda, dan tetap menyebut Allah sebagai Tuhan bapa

sebagaimana yang Yesus ajarkan. Dan hal ini sudah menjadi kultur bahasa di kalangan Bani Israil kala itu.

- g. Sangat mustahil bagi Paulus untuk mempertuhankan Yesus karena Rasul Paulus lahir dan besar di tengah Bani Israil dengan ajaran Yahudi yang taat. Dapat kita ketahui bahwa pada mulanya yang Paulus tentang adalah Yesus sebagai Nabi dan junjungan. Setelah ia mengalami pertobatan lalu ia mengimani Kenabian Yesus Kristus di atas kekuasaan para rahib-rahib yang sudah mengajarkan Tauhid dari Kitab Taurat dan kemudian Paulus mengikuti ajaran Injil yang dibawa oleh Yesus.⁹

Dari beberapa ajaran tersebut dapat kita pahami bahwasanya ajaran yang dibawa Rasul Paulus mengandung konsep-konsep Tauhid yang dimana Tauhid menjadi suatu sistem kepercayaan yang dipraktikkan dalam segi ritualistik dan tindakan dengan menyeru manusia untuk mengesakan Allah serta mengajak manusia untuk mengimani dan memedomani segala risalah yang telah dibawa oleh para nabi dan rasul mereka.

2. Tauhid dalam Surat-Surat Rasul Paulus

Ajaran yang dibawa Rasul Paulus pada dasarnya ajaran yang lurus, dan ajaran untuk berserah diri kepada Allah serta mengikuti Yesus sebagai junjungan yang patut ditaati. Disini peneliti akan menguraikan konsep Tauhid yang terkandung dalam Surat-Surat Rasul Paulus.

a. Surat Paulus kepada Jemaat di Roma

Dari Paulus, hamba Yesus Kristus, yang dipanggil menjadi Rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, tentang anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, junjungan kita. Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya. Kamu juga termasuk diantara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan menjadikan orang-orang kudus; Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari junjungan kita Yesus Kristus.

Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia. Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dengan pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksi, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu : Aku berdoa, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya memperoleh kesempatan untuk mengunjungi kamu. Sebab aku ingin melihat kamu melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, yaitu, supaya aku ada diantara kamu dan turut terhibur oleh iman kita

⁹ Zainab Albayrak. 'Syahadat Dan Ajaran Tauhid St Paulus' <https://hidirellez.wordpress.com/2012/08/17/syahadat-dan-ajaran-tauhid-paulus/>, diakses pada tanggal 28/11/2022 pukul 13.08

bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku. Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu tetapi hingga kini aku selalu terhalang agar ditengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain. Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma.

Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya, pertamanya orang Yahudi, tetapi juga orang-orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis : “orang benar akan hidup oleh iman.”

Sebab murka Allah nyata dari Sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatannya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka dapat berdalih. Seba sekalipun mereka mngenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka mnejadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar.¹⁰

Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, menurut Injil yang kumasyurkan dari pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rashasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada kekuatan iman bagi Dia. Satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: Segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.¹¹

b. Surat Paulus kepada Jemaat di Korintus

Dari Paulus, yang oleh kehendak Allah dipanggil menjadi Rasul Kristus Yesus, dan dari Sostones, saudara kita, Kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang Kudus, dengan semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama junjungan kita Yesus Kristus, yaitu junjungan mereka dan junjungan mereka. Kasih karunia damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Yesus Kristus menyertai kamu.

¹⁰ Alkitab, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma 1 : 1-23* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018), hlm. 210-211

¹¹ Alkitab, *Surat-Surat Palus Kepada Jemaat Di Roma 16 : 25-27* (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2018), hlm. 230.

Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Yesus Kristus. Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal : dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan diantara kamu. Demikian kamu tidak kekurangan dalam suatu karunia pun sementara kamu menantikan pernyataan junjungan kita Yesus Kristus. Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari junjungan kita Yesus Kristus. Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, junjungan kita, adalah setia.

Tetapi aku menasehatkan kamu, saudara-saudara, demi nama junjungan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan diantara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.¹²

c. Surat Paulus kepada Titus

Dari Paulus, hamba Allah dan Rasul Yesus Kristus untuk memelihara iman orang-orang pilihan Allah dan pengetahuan akan kebenaran seperti yang nampak dalam ibadah kita, dan berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal yang sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta, dan pada waktu yang dikehendaki-Nya telah menyatakan firman-Nya dalam pemberitaan Injil yang telah dipercayakan kepadaku sesuai dengan perintah Allah, juru selamat kita.

Kepada Titus, anakku yang sah menurut iman kita bersama: kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, juruselamat kita, menyertai engkau.¹³

Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil, dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagian dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik. Beritakanlah semuanya itu, nasihatilah dan yakinkanlah orang dengan segala kewibawaanmu. Janganlah ada orang yang menganggap engkau rendah.¹⁴

Dalam surat ini dijelaskan bahwasanya keselamatan manusia adalah kasih karunia Allah. Dan dalam surat tersebut berisi perintah untuk meninggalkan kefasikan dan keinginan duniawi

Kesimpulan

Dari beberapa Surat-Surat Rasul Paulus tidak sedikit yang menjelaskan tentang pesan Tauhid. Pesan tauhid tersebut merupakan ajaran yang dibawa Yesus dan diajarkan kepada Rasul Paulus kepada para Jemaatnya, bahwasanya kita supaya

¹² Alkitab, *Surat-Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus (1) 1: 1-10* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indobesia), hlm.230-231.

¹³ Alkitab, *Surat Paulus Kepada Titus 1: 1-4* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

¹⁴ Alkitab, *Surat Paulus Kepada Titus 2: 11-15* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

mengikuti ajaran Yesus sebagai juruselamat karena jalan keselamatan datang dengan kita mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan yang telah Yesus ajarkan.

Surat-Surat Paulus tidak hanya ditujukan kepada para Kelompok Jemaat namun sebagian ada yang ia tujukan kepada perorangan, seperti halnya Titus, Filemon, Timotius, dan lain sebagainya. Ini merupakan bentuk pelayanan Paulus sebagai seorang Rasul Yesus untuk mewartakan Injil dan pesan-pesan Yesus. Terutama pesan untuk mengesakan Bapa/Allah dan menjadikan Yesus sebagai junjungan dan Juruselamat.

Tauhid tersebut tidak lain adalah untuk mengesakan Allah bahwasanya tidak ada Allah lain dan kita tidak boleh untuk menyerupakan Allah dengan sesuatu apapun dan tidak boleh untuk melakukan pengorbanan untuk selain Allah, semisal kepada berhala.

Daftar Pustaka

- Alkitab, *Surat-Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus (1) 1: 1-10* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia)
- — —, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma 1: 1-23* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018)
- Hery Mausnur, *Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 Dan Fazlurrahman 1929-1988* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)
- McElrath W.N. dan Billy Mathias, *Ensiklopedi Alkitab Praktis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1989)
- Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993)
- Michael Lawton, 'Biblical Find', 2009 <<https://www.dw.com/en/vatican-to-open-apostle-pauls-tomb-after-surprise-discovery/a-4442169?maca=en-rss-en-all-1573-rdf>>
- Moh. Ali Wasik, 'Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Esensia*, Vol 17, No (2016), 2022
- oleh Harming, Gilbert Yasuo Emmanuel, Yogi Darmanto, "'Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40"', *Vox Dei : Jurnal Teologi Dan Pastoral Vol 1, No 1*
- 'Paulus Dari Tarsus' <https://id.wikipedia.org/wiki/Paulus_dari_Tarsus>
- Paulus Purwoto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi, "'Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kisah Para Rasul 9-28"', *Angelion : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol 1, No 2*
- 'Perjalanan Rasul Paulus Sebagai Pengikut Kristus' <<https://kumparan.com/berita-hari-ini/perjalanan-rasul-paulus-sebagai-pengikut-kristus-1wQkMtCcSie/full>>
- Rhendi Umar, 'Kisah Paulus, Penganiaya Jemaat Yang Berubah Saat Matanya Menjadi Buta, Pengaruhnya Besar' <<https://manado.tribunnews.com/2020/08/24/kisah-paulus-penganiaya-jemaat-yang-berubah-saat-matanya-menjadi-buta-pengaruhnya-besar?page=1>>
- Sabda Budiman, Yabes Doma, 'Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan', *Jurnal Teologi Injili*, 1 (2021), 89
- Sri Dewi Purnamawati, 'Studi Kritis Konsep Ke Tauhidan Aliran Kristen Tauhid', *Naskah Publikasi* (2014), 1
- 'Surat-Surat Paulus', *Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Akhir Zaman*

<<https://www.churchofjesuschrist.org/study/scriptures/gs/pauline-epistles?lang=ind>>

Wayne A. Meeks, *The First Urban Christians: The Social World of the Apostle Paul* (New Haven and London: Yale University Press, 1983)

Yusak Tridarmanto, 'Spiritualitas Rasul Paulus', *Jurnal Gema Teologi* Vol. 39, No. 1

Zainab Albayrak, 'Syahadat Dan Ajaran Tauhid St Paulus'

<<https://hidirellez.wordpress.com/2012/08/17/syahadat-dan-ajaran-tauhid-paulus/>>